

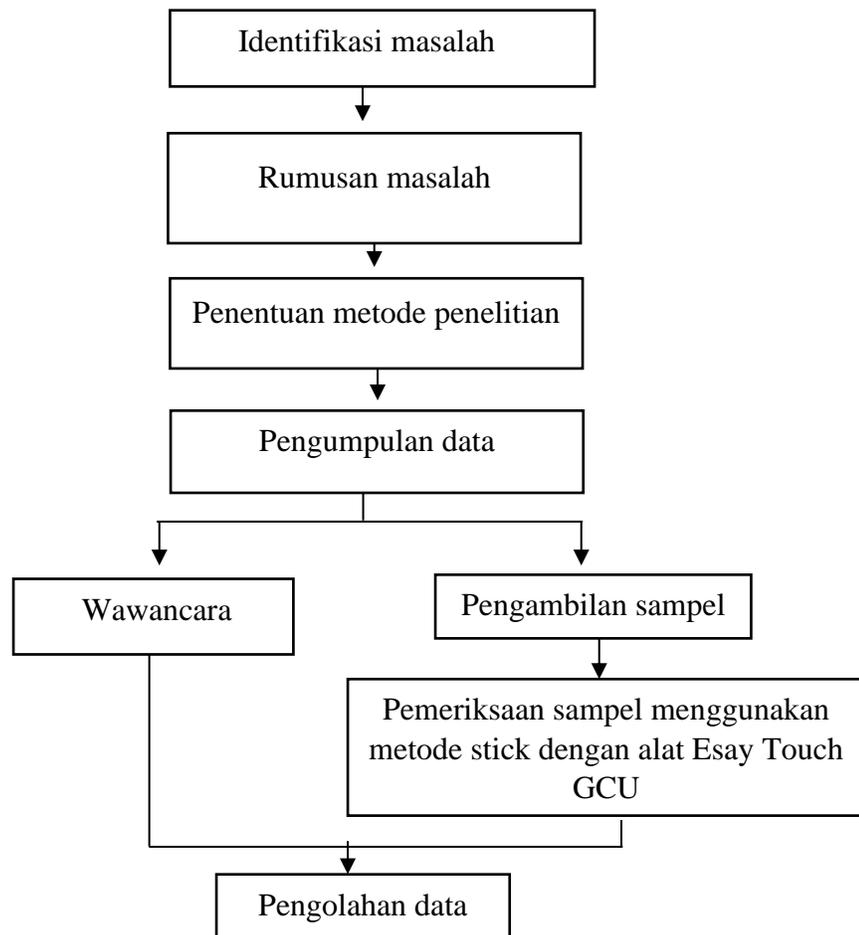
## BAB IV

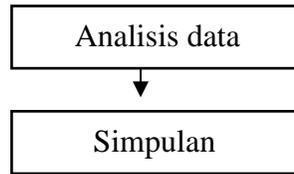
### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017). jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kadar asam urat pada lansia di Desa Baluk Kecamatan Negara.

#### B. Alur Penelitian





**Gambar 2. Bagan Alur Penelitian**

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baluk, Kecamatan Negara.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2022.

### **D. Populasi Sampel**

Populasi pada penelitian ini merupakan pemeriksaan kadar asam urat pada lansia di Desa Baluk, Kecamatan Negara yang berjumlah 996 lansia.

### **E. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Jika populasi meningkat maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, oleh karena itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Rumus penentuan besar sampel menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N= Besar Populasi

D = Tingkat Kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,15)

Maka

$$n = \frac{996}{1 + 996 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{996}{1 + 22,41}$$

$$n = \frac{996}{23,41}$$

$$n = 42$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebesar 42 responden.

a. Kriteria sampel penelitian

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) lansia di Desa Baluk Kecamatan Negara
- 2) lansia yang  $\geq 60$  tahun
- 3) lansia yang telah mengisi *informed consent*.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) lansia yang dalam keadaan sakit,
- 2) lansia yang melaksanakan karantina mandiri
- 3) lansia yang sulit untuk diajak berkomunikasi.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampel random sampling. Menurut (Sugiyono, 2019) *Random Sampling* “merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penggunaan teknik *Random Sampling* digunakan karena memilih sampel dari populasi secara acak atau undi sederhana sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel. Cara pengambilan sampel bisa dilakukan dengan acak atau diundi yaitu dengan cara memilih individu sampel dan lokasi yang akan digunakan secara acak untuk mewakili populasi dan wilayah secara keseluruhan (Bayar.s, 2018).

**F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

**1. Jenis data yang dikumpulkan**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti meliputi usia, jenis kelamin dan IMT pada penderita asam urat di Desa Baluk Kecamatan Negara.

b. Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari data Puskesmas 1 Negara dan data kepustakaan yang diperoleh dari referensi-referensi ini berupa buku, artikel dan jurnal yang terkait.

**2. Teknik Pengumpulan Data**

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, meliputi usia, jenis kelamin, dan IMT pada penderita asam urat di Desa Baluk dengan dilakukannya wawancara, pemeriksaan asam urat dan dokumentasi.

### **3. Instrument Pengumpulan Data**

Instrument yang digunakan pada pengumpulan data responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Form *informed consent*, digunakan untuk menyetujui kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini.
- b. Lembar wawancara, sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dan untuk mencatat hasil wawancara dari responden.
- c. Alat tulis, digunakan untuk mencatat hasil wawancara.
- d. Kamera, untuk melakukan dokumentasi kegiatan penelitian
- e. Alat dan bahan yang digunakan untuk mengukur kadar asam urat yang terdiri dari:

#### **1) Alat**

- a) Esay Touch GCU
- b) Lancet
- c) Stick asam urat
- d) Chip
- e) Autoclik

#### **2) Bahan**

- a) Sampel darah kapiler
- b) Kapas alcohol, kapas kering

- c) Hansscoon
- d) Masker medis
- e) Face shield

### **3) Prosedur Kerja**

#### **1. Pre-analitik**

- a) Menggunakan APD lengkap
- b) Masukkan baterai dan nyalakan alat
- c) Atur jam, tanggal dan tahun pada alat
- d) Ambil chip asam urat yang berwarna kuning masukkan kedalam alat untuk menguji alat
- e) Jika layar muncul “Error” berarti alat rusak dan jika alat muncul “Ok” berarti alat siap digunakan
- f) Masukkan stick asam urat darah terlebih dahulu
- g) Pada layar angka/kode sesuaikan dengan botol chip asam urat
- h) Setelah itu muncul gambaran tetesan darah dan kedip-kedip.

#### **2. Analitik**

- a) Tentukan lokasi penusukan ujung jari dan bersihkan dengan kapas alcohol biarkan sampai kering
- b) Bagian yang akan ditusuk di pegang agar tidak bergerak
- c) Ujung jari ditusuk dengan alat autoclik dengan arah tegak lurus sidik jari kulit
- d) Kemudian darah disentuh dengan stick asam urat
- e) Sentuh pada bagian garis yang ada tanda panah

- f) Darah akan meresap sampai ujung dengan berbunyi biip
- g) Tunggu alat membaca beberapa detik akan muncul hasil pada layar
- h) Nilai normal kadar asam urat pada laki-laki 3,5-7,2 mg/dl. Pada perempuan 2,6-6,0 mg/dl.

### 3. Post analitik

- a) Mencatat hasil pemeriksaan
- b) Hasil pemeriksaan kadar asam urat disajikan ke dalam table hasil pemeriksaan.
- c) Membersihkan alat dan bahan yang telah digunakan untuk pemeriksaan.

## **4) Pengolahan dan Analisis Data**

### a. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil kadar asam urat pada lansia dicatat serta dikelompokkan dan diolah kemudian dipaparkan dalam bentuk narasi dan table.

### b. Analisis Data

Data yang diperoleh berupa hasil kadar asam urat pada lansia dicatat dan dibahas berdasarkan Pustaka yang ada.

## **G. Etika Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian. Prinsip etik diterapkan dalam kegiatan penelitian dimulai dari penyusunan proposal sehingga penelitian ini dipublikasikan (Notoatmodjo, 2018).

### 1. Prosedur pengajuan etika penelitian

Peneliti dapat mengajukan permohonan kaji etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar dengan beberapa langkah dan persyaratan yaitu:

- a. Mengisi formulir pengajuan dan isian kelayakan kaji etik penelitian kesehatan dengan mengunduh formulirnya (download formulir pengajuan) (download isian kelayakan kaji etik).
- b. Membuat ringkasan protocol/proposal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan dapat diunduh (download format protocol).
- c. Proposal/protokol penelitian harus sudah mendapat persetujuan dari reviewer bagi dosen atau pembimbing bagi mahasiswa
- d. Formulir pengajuan kaji etik, isian kelayakan kaji etik, ringkasan protocol/proposal dan protocol/proposal penelitian (masing-masing rangkap 3) dibawa langsung ke sekretariat Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar, Jl. Sanitasi No 1 Sidakarya Denpasar Selatan, lantai 2. (download Formulir Pengajuan)
- e. Proposal penelitian harus dilengkapi curriculum vitae peneliti utama (principal investigator) dan peneliti pendamping (co-investigator), lembaran persetujuan setelah penjelasan (PSP) (informed consent) yang terdiri dari: 1) informasi untuk subjek penelitian, 2) lembaran persetujuan subjek (lembar tanda tangan). Lembar PSP dapat diunduh (download PSP). Khusus untuk penelitian uji klinik harus melampirkan sertifikat etika dasar penelitian atau GCP.

## 2. Kode etik penelitian

Penelitian ini berhubungan langsung dengan pasien sebagai responden penelitian. Peneliti juga menerapkan prinsip – prinsip etik dalam melakukan

penelitian. Secara garis besar, dalam melakukan penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018).

a. Menghormati harkat dan martabat manusia

Penelitian perlu mempertimbangkan hak – hak subjek peneliti tersebut. Peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek dalam memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian seperti format formulir persetujuan subjek atau informed consent. Dalam pelaksanaan menghormati harkat dan martabat manusia, peneliti memberikan kesempatan kepada pasien untuk memilih apakah bersedia atau tidak menjadi responden dimana peneliti sebelumnya memberikan penjelasan tentang penelitian yang dilakukan.

b. Menghormati privasi pasien dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap orang mempunyai hak – hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti cukup menggunakan coding sebagai petunjuk identitas responden. Dalam pelaksanaan menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, peneliti menerapkan cara untuk menulis identitas responden berdasarkan huruf pertama dari nama responden saja dan umur responden, serta ketika responden memiliki huruf depan dengan nama yang sama maka peneliti akan mengambil huruf pertama dan kedua responden, dan peneliti juga tidak mengambil gambar (foto) tanpa persetujuan dari responden.

c. Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan peneliti perlu dikondisikan memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku, dan lainnya. Dalam penerapan keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan responden, sebelum melakukan penelitian dengan wawancara mendalam peneliti menjelaskan kepada responden tentang manfaat dari penelitian ini

d. Mempertimbangkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Dalam pelaksanaan mempertimbangkan manfaat dari kerugian yang ditimbulkan, peneliti menyampaikan kepada responden resiko yang ditimbulkan sangat kecil karena penelitian ini hanya melakukan wawancara mendalam seperti pengalaman kehidupan pasien, makna hidup, hambatan yang dirasakan, serta harapan kehidupan.